YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v4i3.3029

NILAI-NILAI SHIDIQ "TOKOH RAYYA" PADA NOVEL SEKOSONG JIWA KADAVER KARYA ITA FAJRIA TAMIM

The Relationship Between the Perception of the Role of MamakThe Values of Shidiq in the Character 'Rayya' in the Novel 'Sekosong Jiwa Kadaver' by Ita Fajria Tamim

Khori Fuad Fani & Edi Saputra
Universitas Negeri Padang
khorifuadafani@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 10, 2024	May 14, 2024	May 18, 2024	Jun 21, 2024

Abstract

Shidiq is a part of akhlaq that has a major role to be in harmony with other akhlaq. If a person does not have akhlaq shidiq then a person will find it difficult in social life and difficult to be trusted by others. This study uses the content analysis method to obtain data on shidiq values in the novel As empty as a cadaveric soul. by Ita Fajria Tamim with Rayya as a sample. The instrument in this study is a human instrument or own research. The data collection techniques used are coding sheets and literature studies. The technique of analyzing data in this study is to fill in the coding sheet according to the measurement tools that have been set, conduct validity tests, and compile data in units of analysis so that it can be categorized and interpreted to conclude the study. It can be concluded from this research that in the novel Sekosong Jiwa Kadaver by Ita Fajria Tamim, it has been found indeed there is the true value of will, the true value of words, the true value of promises, and the true value of relationships. and no true value of reality is found in it.

Keywords *: True Will; True Words; True Commitment; True association; True Reality; Content Analysis; As Empty as a Cadaveric Soul*

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Shidiq adalah bagian dari akhlaq yang memiliki peran utama untuk bisa selaras dengan akhlaq yang lain. Jika seseorang tidak memiliki akhlaq shidiq maka seseorang tersebut akan kesulitan dalam berkehidupan bermasyarakat dan sulit untuk dipercaya oleh orang lain. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi dalam memperoleh data nilai-nilai shidiq yang ada dalam novel Sekosong Jiwa Kadaver karya Ita Fajria Tamim dengan tokoh Rayya sebagai sampelnya. Instrumen dalam penelitian ini adalah human instrument atau penelitian sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu lembaran koding dan studi kepustakaan. Teknik menganalisis data dalam penelitian ini adalah dengan mengisi lembaran koding sesuai alat ukur yang sudah ditetapkan, melakukan uji validitas, menyusun data dalam satuan analisis agar dapat dikategorikan dan ditafsirkan untuk menarik kesimpulan dari penelitian. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam novel Sekosong Jiwa Kadaver karya Ita Fajria Tamim ditemukan memang ada nilai sebenarnya dari kemauan, nilai sebenarnya dari perkataan, nilai sebenarnya dari janji, dan nilai sebenarnya dari hubungan. . dan tidak ada nilai realitas yang sebenarnya ditemukan di dalamnya.

Kata Kunci : Benar Kemauan; Benar Perkataan; Benar Janji; Benar Pergaulan; Benar Kenyataan; Analisis Isi; Sekosong Jiwa Kadaver

PENDAHULUAN

Menurut (Simbolon et al., 2022) Di era industri 4.0 ini telah banyak terjadi penurunan kualitas dari nilai religius, maupun moral yang mengakibatkan pergeseran/penyimpangan. Faktanya, terdapat berbagai tindakan yang menyimpang dari nilai-nilai tersebut namun dianggap lazim karena sering dilakukan oleh orang-orang. Seperti mencontek atau berbuat curang dalam ujian, membuang sampah sembarangan, meningkatnya kasus kriminal dan korupsi. Tingkat kejujuran dikalangan pelajar yang rendah, hampir terjadi disetiap lembaga pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Perilaku ketidakjujuran akademik merupakan suatu epidemik, yang angkanya terus meningkat dari waktu kewaktu dan terus menyebar secara luas, dalam (Ungusari & Lestari, 2015). Menyatakan bahwa sejak tahun 2000-2009 perilaku ketidakjujuran akademik meningkat 21%. Diketahui dari (Zulkarnain et al., 2023) terdapat 609 kasus korupsi pada 2021 dan pada tahun 2022 terdapat 709 kasus korupsi. Meningkatnya kasus korupsi ini membuktikan bahwa kualitas sumber daya manusia dari segi kejujuran di Indonesia sangatlah rendah.

Menurut (Muzarofah, 2020) Nilai merupakan sifat atau (hal-hal) yang penting bagi manusia. Dapat disimpulkan bahwa nilai adalah ciri-ciri yang terkandung dalam suatu sistem kepercayaan yang diyakini masyarakat. Menurut Ahmad Muhammad al-Hufy dalam (R. Saputra, 2023) Menjelaskan bahwa akhlak adalah suatu kebiasaan yang dilakukan secara sadar atau dapat juga diartikan *'azimah* (kehendak) yang kuat terhadap sesuatu hal yang dikerjakan

berulang kali sehingga menjadi suatu kebiasaan yang mengarah pada kebaikan atau keburukan. Maka dapat disimpulkan nilai-nilai akhlak adalah keyakinan dasar yang penting bagi kehidupan manusia berupa tindakan yang diciptakan oleh proses kebiasaan manusia yang mengarah pada kebaikan atau keburukan. Shiddiq memiliki arti membenarkan/jujur yang berasal dari bahasa Arab. Menurut Hidayatullah dalam (Arrosyad, 2015) Shidiq adalah "Sebuah kenyataan yang benar tercermin dalam perkataan, perbuatan, atau tindakan, dan keadaan batinnya". Menurut (Ilyas, 2001) Antara hati dan perkataan harus sama, tidak boleh berbeda, apalagi antara perkataan dan perbuatan.

Menurut (Ilyas, 2001) ada lima macam bentuk Shidiq, yaitu: (1) Benar Kemauan, (2) Benar Perkataan, (3) Benar Janji, (4) Benar Pergaulan, (5) Benar Kenyataan. Indikator dari lima bentuk Shidiq, yaitu:

Tabel 1 Indikator Shidiq

No	Macam-Macam Shidiq	Indikator
1.	Benar Kemauan	Mampu menilai tindakan yang akan dilakukan benar dan bermanfaat serta bertindak tanpa ragu-ragu.
		Tidak mudah terpengaruh oleh perkataan dan celaan orang lain.
2.	Benar Perkataan	Mampu berkata yang benar; baik dalam menyampaikan informasi, menjawab pertanyaan, melarang dan memerintah.
3.	Benar Janji	Mampu menepati janji.
4.	Benar Pergaulan	Mampu *bermu'amalah* dengan benar; tidak menipu, tidak khianat dengan siapapun; tanpa memandang kekuasaan, status, maupun kekayaan.
5.	Benar Kenyataan	Mampu menampilkan diri seperti keadaan yang sebenarnya; tidak mencari nama, tidak memakai barang bukan miliknya dan tidak pula mengada-ngada.

Jika mempunyai akhlak yang mulia, jelas tidak akan berani berbuat kerusakan. Akhlak yang baik akan menjadi benteng, perisai atau pelindung dalam setiap langkah kehidupan. Sehingga, manusia tidak akan berbuat dosa dan kerusakan dibuminya Allah SWT. Dalam upaya membenahi berbagai nilai akhlak yang sudah menipis pada kalangan masyarakat umumnya, maka perlu adanya pembelajaran yang lebih sederhana terhadap nilai-nilai

akhlak namun dapat dengan mudah membuat nilai-nilai akhlak tersebut tertanam dalam diri masyarakat. Pendidikan akhlak dapat dilaksanakan dimanapun dan kapanpun. Berbagai media dalam menanamkan akhlak telah ada, salah satunya adalah dengan menggunakan media cetak. Media cetak dapat berupa karya sastra dan salah satu karya sastra yang baik dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik adalah novel.

Maulida dalam (Simbolon et al., 2022) Menjelaskan novel adalah karya sastra baru berbentuk karangan prosa panjang berisi cerita yang berkaitan dengan tokoh tertentu yang ada disekelilingnya. Menurut (Octaviana, 2018) Sebuah karya sastra berupa novel hadir di tengah-tengah kehidupan masyarakat tidak hanya sebagai sarana hiburan tetapi juga sebagai sarana penyampaian pesan berupa nilai-nilai positif oleh pengarang kepada para pembacanya. Nilai-nilai positif yang muncul dalam sebuah novel adalah nilai pendidikan yang meliputi nilai pendidikan agama, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial dan nilai pendidikan budaya.

Sedangkan menurut Muluani (Simbolon et al., 2022) Menjelaskan bahwa pada setiap novel pasti mempunyai banyak nilai akhlak yang dapat ditiru dan dijadikan media dalam menanamkan nilai-nilai akhlak agar dapat dipraktekkan dalam diri dikehidupan sehari-hari. Pada umumnya, para penulis novel sengaja menyisipkan banyak pesan moral kedalam novel yang ditulisnya. Pesan dalam novel akan disampaikan dengan eksplisit. Namun pesan ini hanya akan didapat oleh para pembaca jika pembaca mencoba memahami isi novel yang dibacanya terlebih dahulu sehingga dapat menemukan pesannya didalamnya. Nilai-nilai akhlak dalam novel biasanya tergambarkan dengan tidak langsung melalui berbagai konflik maupun perilaku yang ada pada diri tokoh dalam novel. Salah satu novel yang dapat dijadikan media dalam menanamkan nilai-nilai akhlak adalah novel yang berjudul Sekosong Jiwa Kadaver karya Ita Fajria Tamim.

Sekosong Jiwa Kadaver adalah novel karya seorang wanita yang berprofesi sebagai dokter dan anak pertama dari seorang ayah pengurus pesantren Darul Ulum Jombang. Ning Ita seorang santri yang tumbuh besar dilingkungan pondok pesantren. Kini beliau ikut serta menjadi pengasuh di pondok pesantren tersebut. Menurut (Sugendal, 2023) dalam tulisannya, Ning Ita Fajriani Tamim merupakan sosok wanita inspiratif , Beliau sering diundang menjadi pemateri diberbagai tempat seperti kampus dan beberapa pesantren untuk membahas isu kekinian dalam kacamata medis. Beliau juga aktif disosial media dengan membagikan konten-konten inspiratif seputar masalah

dari keluhan yang dialami masyarakat utamanya anak muda seperti *mental health, self love* dan beberapa isu seputar perempuan. Hobinya suka menulis. Menjadikan ia seorang penulis dan berhasil menulis 3 buku yang berjudul; *Daily Insight,* buku Bahagia dalam Penerimaan, Novel Sekosong Jiwa Kadaver. Pada tahun 2005, Ning Ita pernah kuliah di Universitas Gadjah Mada (UGM) dengan prodi Fakultas Ilmu Social dan Ilmu Politik (Fisipol). Kemudian, pada tahun 2006 pindah Haluan ke Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Bali. Beliau berhasil menyelesaikan studi dokternya pada tahun 2012.

Novel ini bercerita tentang Sebagian besar pengalaman Ning Ita seorang gadis remaja yang lahir dan besar dilingkungan Pesantren karena ia seorang anak dari Kiai. Dikenal sebagai Rayya gadis remaja yang memiliki cita-cita menjadi seorang Dokter. Rayya lulus ujian masuk jurusan Kedokteran di Bali. Rayya mencoba memberanikan diri untuk merantau. Dengan penuh kesadaran akan pilihannya untuk menempuh pendidikan di Bali, yang mana Bali adalah tempat lebih dominan populasi nonmuslim. Sadar akan jauhnya perbedaan budaya, agama, lingkungan dan cara bergaul membuat Rayya sedikit terkejut saat tiba disana. Rayya adalah remaja yang selalu mendahulukan logika dan memegang teguh prinsipnya yaitu selalu mengikuti *syari'at* Islam. Peneliti memilih tokoh Rayya sebagai sampel dikarenakan Rayya memiliki akhlak Shidiq. Hal tersebut terbukti dari beberapa cuplikan kalimat dalam novel yang menggambarkan bahwa Rayya telah memiliki ketiga bentuk akhlak shidiq.(Tamim, n.d.)

Kajian ini, akan menguraikan ada atau tidaknya nilai benar perkataan, nilai benar kemauan, nilai benar janji, nilai benar pergaulan, nilai benar kenyataan "tokoh Rayya" pada novel Sekosong Jiwa Kadaver.

METODE

Metode dan Jenis Penelitian

Berdasarkan Eriyanto Analisis isi deskriptif dimaksud untuk menjelaskan dan memberi makna dalam teks pada pesan yang terkandung di dalamnya sehingga dapat menggambarkan nilai-nilai shidiq dalam novel Sekosong Jiwa Kadaver secara sistematik dan detail. Peneliti mengaplikasikan metode Analisis Isi (Content Analysis Method) dengan Pendekatan Deskriptif. Analisis isi deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan pesan yang terkandung dalam novel yang diperoleh dengan mengelompokkan

dan menyajikannya (baik menggunakan tabel, grafik, atau diagram) berdasarkan kategori yang sudah ditentukan.

Operasional Penelitian

Menurut Eriyanto ada langkah-langkah yang layak dilaksanakan pada penelitan menggunakan Content Analysis Method, yaitu: 1) Menentukan Unit Kajian, 2) Pembentukan kelompok dan Alat Uji, 3)Sampling, 4) Reliabilitas Koding, 5) Validitas Data dan Analisis Data. Berikut penjelasan dari masing-masing langkah:

1. **Menentukan Unit Kajian**

   Menurut Eriyanto memaparkan bahwa unit analisis merupakan kegiatan observasi, mencatat yang dianggap data, lalu memisahkan berdasarkan ketetuan-ketentuan yang sudah ditentukan untuk dianalisis lebih lanjut. Oleh karena itu, unit kajian adalah bagian isi yang meneliti dan menafsirkan isi dari suatu teks. bagian isi, yaitu berupa: (1) Tema, (2) Kata dan (3) Perilaku. Hal yang hendak di identifikasi pada kajian ini yaitu nilai-nilai Shidiq, yaitu (1) Benar dalam perkataan (2) Benar dalam kemauan (3) Benar dalam janji, (4) Benar dalam pergaulan, dan (5) Benar dalam kenyataan pada novel Sekosong Jiwa Kadaver karya Ita Fajria Tamim. Dan unit kajian yang sangat cocok dengan kebutuhan penelitian ini ialah unit nilai-nilai Shidiq.

2. **Pembentukan pengelompokan dan Alat Uji**

   Pengelompokan yaitu alat yang dipakai untuk mencari persoalan yang terdapat pada pengkajian. Pengelompokan memiliki peran menggolongkan isi makna dari semulanya eksplisit menjadi penjelasan yang kemudian dikaji untuk memenuhi pertanyaan yang sudah dikemukakan. Pada pembentukan pengelompokan, ada perkara yang perlu diperhitungkan, yakni: (1) *Mutually Exclusive* atau pengelompokan yang digunakan sudah pasti dan gampang membedakannya, (2) *Exhaustive* atau pengelompokan harus jelas untuk mengakomodasi segala peluang yang akan muncul dan (3) Pengelompokan yang digunakan harus bertujuan hanya untuk satu tujuan yang akan dijelaskan.

   Kajian kini akan menyikap tentang nilai Shidiq pada "Tokoh Rayya" dalam Novel Sekosong Jiwa Kadaver karya Ita Fajria Tamim, yaitu: Menurut (Ilyas, 2001) ada lima macam bentuk Shidiq; (1) Benar Kemauan, (2) Benar Perkataan, (3) Benar Janji, (4) Benar Pergaulan, (5) Benar Kenyataan. Maka) Ada lima indikator nilai-nilai

akhlak Shidiq yang akan digunakan sebagai pengelompokan dan alat uji untuk kajian ini, yaitu:

Tabel 2. Pengelompokan dan Alat Uji

Pengelom-pokan	**Sub Kelompok**	**Alat Uji**	**Unit Kajian**
Akhlak Shidiq	Benar Kemauan	Mampu menilai tindakan yang akan dilakukan benar dan bermanfaat serta bertindak tanpa ragu-ragu.	Novel Sekosong Jiwa Kadaver
		Tidak mudah terpengaruh oleh perkataan dan celaan orang lain.	
	Benar Perkataan	Mampu berkata yang benar; baik dalam menyampaikan informasi, menjawab pertanyaan, melarang dan memerintah.	
	Benar Janji	Mampu menepati janji.	
	Benar Pergaulan	Mampu *bermu'amalah* dengan benar; tidak menipu, tidak khianat dengan siapapu; tanpa memandang kekuasaan, status, maupun kekayaan.	
	Benar Kenyataan	Mampu menampilkan diri seperti keadaan yang sebenarnya; tidak mencari nama, tidak memakai barang bukan miliknya dan tidak pula mengada-ngada.	

Sumber: Diilustrasikan dari Eriyanto

3. Sampling

Menurut Saputra (2013: 43-44) Menyatakan bahwa populasi merupakan akumulasi objek pada kajian. Maka, pada kajian kini, populasinya adalah Novel Sekosong Jiwa Kadaver karya Ita Fajria Tamim. Sedangkan sampel menurut Saputra (2013: 44) Yaitu bagian diteliti. Maka, pada kajian kini, sampelnya adalah Rayya yang merupakan tokoh utama dalam novel Sekosong Jiwa Kadaver karya Ita Fajria Tamim.

4. Reliabilitas Koding

Menurut Harsono dalam Saputra (2013: 44) *coder* dianjurkan seseorang yang sudah profesional. Bertujuan agar seorang pengkoding mampu menyampaikan penilaian yang bagus dan rinci terhadap kajian yang sedang dikaji. Pada kajian kini, yang melaksanakan pengkodingan atau *coder* hanya satu orang saja yakni pengkaji sendiri.

5. Validitas Data

Menurut Saputra (2013: 44) instrumen dari kajian ini yaitu seorang pengkaji itu sendiri atau human instrument.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Menurut (E. Saputra, 2013) Kajian ini menggunakan alat dan teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Lembaran Koding (Cooding Sheet)

Teknik lembaran koding dipakai untuk menghimpun data. Data tersebut berkaitan dengan lima indikator pada nilai-nilai akhlak Shidiq, yaitu: Benar dalam perkataan, Benar dalam kemauan, Benar dalam janji, Benar dalam pergaulan, Benar dalam kenyataan pada Novel Sekosong Jiwa Kadaver karya Ita Fajria Tamim. Dan menurut Rahmat dalam Saputra (2013: 46) Lembaran koding dibentuk dari pengelompokan yang sudah ditetapkan dari awal. Lalu ketika mengisi lembaran koding dianjurkan untuk memastikan tepat dengan unit kajian dan pengelompokan yang telah ditentukan. Maka dari itu, bentuk lembaran koding tersebut yaitu:

Tabel 3. Nilai-Nilai Benar Kemauan "Tokoh Rayya" pada Novel Sekosong Jiwa Kadaver karya Ita Fajria Tamim

Benar Dalam Kemauan				
Indikator	**No**	**Kalimat dalam Novel**	**Hal**	**Makna**
Mampu menilai tindakan yang akan dilakukan benar dan bermanfaat.	1.			
	2.			
Tidak mudah terpengaruh oleh perkataan dan celaan orang lain.	1.			
	2.			

Tabel 4. Nilai-Nilai Benar Perkataan "Tokoh Rayya" pada Novel Sekosong Jiwa Kadaver karya Ita Fajria Tamim

Benar Dalam Perkataan				
Indikator	**No**	**Kalimat dalam Novel**	**Hal**	**Makna**
Mampu berkata yang benar; baik dalam menyampaikan informasi, menjawab pertanyaan, melarang dan memerintah.	1.			
	2.			

Tabel 5. Nilai-Nilai Benar Janji "Tokoh Rayya" pada Novel Sekosong Jiwa Kadaver karya Ita Fajria Tamim

Benar Dalam Janji				
Indikator	**No**	**Kalimat dalam Novel**	**Hal**	**Makna**
Mampu menepati janji.	1.			

Tabel 6. Nilai-Nilai Benar Pergaulan "Tokoh Rayya" pada Novel Sekosong Jiwa Kadaver karya Ita Fajria Tamim

Benar Dalam Pergaulan				
Indikator	**No**	**Kalimat dalam Novel**	**Hal**	**Makna**
Mampu bermu'amalah dengan benar; tidak menipu, tidak khianat dengan siapapu; tanpa memandang kekuasaan, status, maupun kekayaan.	1.			

Tabel 7. Nilai-Nilai Benar Kenyataan "Tokoh Rayya" pada Novel Sekosong Jiwa Kadaver karya Ita Fajria Tamim

Benar Dalam Kenyataan				
Indikator	**No**	**Kalimat dalam Novel**	**Hal**	**Makna**
Mampu menampilkan diri seperti keadaan yang sebenarnya; tidak	1.			

mencari nama, tidak memakai barang bukan miliknya dan tidak pula mengada-ngada.	2.			

2. Studi Kepustakaan

Peneliti mengumpulkan berbagai sumber yang berkaitan dengan Shidiq dan sumber data tersebut, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang dipakai pada kajian ini adalah Novel Sekosong Jiwa Kadaver karya Ita Fajria Tamim yang diterbitkan oleh penerbit Gema Insani, di kota Depok cetakan yang keenam pada bulan Mei tahun 2021 dengan tebal buku +260 hlm; 20,5 cm.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan yaitu buku, jurnal yang mengandung nilai-nilai akhlak. Kemudian juga komentar pembaca novel Sekosong Jiwa Kadaver dan lain sebagainya yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Menurut Eriyanto pengkajian dan pemberian makna data dapat dilaksanakan melalui tahapan-tahapan dibawah ini, yaitu:

1. Memuat lembaran koding. pengkaji mampu mengkaji semua isi novel Sekosong Jiwa Kadaver dan memuatnya ke lembaran koding dan harus sesuai dengan pengelompokan yang telah ditentukan sejak mula. Serta kajian ini, yang menentukan alat uji pada pengelompokan pengkodingan ini hanya satu orang *coder* yakni pengkaji sendiri.
2. Berikutnya, melakukan pencekan kebenaran data dengan uji validitas.
3. Lalu, disusun, dikategorisasikan berdasarkan tujuan dari penelitian ini.
4. Dan terakhir yaitu memberikan makna pada data untuk dapat mencapai kesimpulan dalam pengkajian.

HASIL

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti telah menemukan data hasil penelitian mengenai lima nilai akhlak shidiq berdasarkan indikator yang sudah ditentukan. Data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai Benar Kemauan "Tokoh Rayya" Pada Novel Sekosong Jiwa Kadaver Karya Ita Fajria Tamim

Dalam novel Sekosong Jiwa Kadaver telah ditemukan data tentang benar kemauan dari dua indikator yaitu sebagai berikut:

Tabel 8. Nilai-Nilai Benar Kemauan "Tokoh Rayya" Pada Novel Sekosong Jiwa Kadaver Karya Ita Fajria Tamim

Benar Dalam Kemauan				
Indikator	**No**	**Kalimat dalam Novel**	**Hal**	**Makna**
Mampu menilai tindakan yang akan dilakukan benar dan bermanfaat.	1.	Dokter Tjipto kemudian melakukan perlawanan yang radikal demi memperjuangkan nasib bangsa. Dia menulis berbagai macam artikel yang mengecam Belanda dan mendirikan organisasi politik yang terang-terangan bertujuan untuk mencari keadilan bagi bangsa Indonesia. Hingga meninggal di usianya yang ke-57, entah sudah berapa kali Dokter Tjipto ditangkap dan diasingkan oleh Belanda. Namun, pengasingan itu tak pernah menyulutkan keberaniannya melawan penjajahan mereka. Aku terpana sepanjang mata kuliah sejarah nasional Indonesia hari itu. Jantungku bahkan berdebar saat mendengar cerita bagaimana Dokter Tjipto masih mengobati pasien dan ikut andil dalam pemberantasan wabah pes di tengah-tengah masa pengasingan yang dijalani. Hari itu juga, semangatku menjadi mahasiswa Fakultas Kedokteran semakin menggebu. Aku ingin menjadi dokter yang memperjuangkan idealisme sekaligus melakukan hal yang bermanfaat untuk banyak orang.	6	Rayya yang dari awal memang bercita-cita ingin menjadi seorang dokter, setelah mengikuti mata kuliah sejarah nasional Indonesia pada hari ini semakin yakin ia ingin menjadi seorang dokter karena terinspirasi dari Dokter Tjipto. Rayya mampu menilai tindakan yang dilakukan Dokter Tjipto benar dan bermanfaat. Yaitu Dokter Tjipto memperjuangkan keadilan bangsa Indonesia dan mengabdikan dirinya sebagai dokter untuk menolong pasien meskipun dalam

				keadaan diasingkan oleh Belanda.
	2.	Aku mendorong pintu kantor BEM dan mengucapkan salam. Di dalam kulihat Kak Abrisam dan beberapa temanku di divisi aksi dan propaganda sedang bersih-bersih dan bersiap meninggalkan kantor. ”Wa’alaikumsalam. Hai, Rayya... kami baru saja menyelesaikan laporan aksi,” kata Kak Abrisam. ” Wah, sudah selesai ya? Maafkan saya Kak,” kataku sambil menggaruk-garuk kepala yang tak gatal. Aku terlambat ternyata. ”Santai saja, Rayya..kami sengaja selesaikan lebih awal karena besok di Fakultas Farmasi sudah mulai semester pendek. Kak Abrisam mau persiapan bantu dosennya,” jawab Hesti sambil tersenyum. Selain aktif di organisasi, Kak Abrisam juga menjadi asisten dosen di fakultasnya. “Oh begitu, aku bantu menyapu deh,” kataku sambil mengambil sapu dari tangan Hesti.	8	Rayya yang ingin membantu untuk menyelesaikan laporan aksi ternyata sudah selesai dikerjakan oleh teman-temannya. Dan Rayya merasa bersalah dan akhinya memutuskan untuk bersih-bersih kantor BEM. Rayya mampu menilai tindakan yang ia lakukan benar dan bermanfaat.
	3.	Saat tak lulus ujian masuk Fakultas Kedokteran di kampusku sendiri, aku tahu aku telah kehilangan kesempatan untuk tetap berada di Jogja. Di SPMB, aku memutuskan untuk mencari kampus lain dengan peluang dan kuota yang lebih besar. Malamnya di kamar kos, aku sulit memejamkan mata. Jantungku berdebar-debar tak karuan. Apa yang akan terjadi setelah ini? Berhasilkah aku masuk Fakultas Kedokteran? Atau aku harus kembali ke kampus ini lagi dan tetap kuliah Fisipol? Aku mendesah. Bayangan kegagalan di SMPB membuat dadaku terasa sesak. Aku merasakan keringat dingin menetes di kening dan tengkuk. Sejujurnya, aku sudah jatuh cinta kepada Jogja sejak kali pertama menginjakkan kaki saat daftar ulang dulu. Semua teman-teman baikku juga ada di kota ini. Kalau boleh memilih, tentu aku ingin tetap berada disini. Namun, peluangku sudah pupus saat gagal dalam ujian kemarin. Kini, hanya tersisa SPMB dan itu berarti aku harus meninggalkan Jogja sebagai jalan terakhir. *Now or never.*	9	Rayya mampu menilai bahwa tindakannya meninggal kota Jogja adalah hal yang benar dan bermanfaat kerena Rayya ingin tetap meraih cita-citanya menjadi dokter dan jika ia lulus SMPB jurusan kedokteran bali maka, dengan berat hati Rayya melepaskan status mahasiswanya di Jogja.
Tidak mudah terpengaruh oleh	1.	“Kamu beneran mau ke Bali?” Paklik Ahmad, adik ketiga ibuku, bertanya.	22	Rayya mampu tetap berpegang teguh bahwa kepergiannya kuliah

perkataan dan celaan orang lain.		"Nggih, Paklik," jawabku mantap sambil menyuap sesendok rujak ke dalam mulut. "Dulu Paklik pernah ke sana untuk liburan. Tahun 90-an. Cari makan yang halal susahnya minta ampun, Rayya," lanjut Paklik Ahmad yang meletakkan sendoknya ke piring sambil menatapku. "Belum lagi anjing berseliweran di mana-mana. Repot sekali untuk menjaga kesucian saat mau sholat". "Itu dulu, Dik. Tahun lalu aku dan ayahnya Rayya ke Bali karena ada undangan nikah dari alumni. Di sana sudah gampang semuanya. Makanan halal di mana-mana" jawab ibuku. Aku hanya mampu mengangguk-anggukkan kepala karena mulutku masih sibuk mengunyah.		ke Bali sudah bulat dan tidak ada yang bisa menggoyahkannya.
	2.	"Rayya, kamu kepikiran ucapan Paklik Ahmad tadi?" Suara Ibu dari belakang setir membangunkanku dari lamunan. "Sedikit, Bu. Tapi Rayya sudah mantap untuk melanjutkan kuliah di Bali," jawabku sambil menoleh kepada Ibu.	27	Dan Rayya mampu menilai keputusan dan kemauannya ke Bali sudah mantap untuk kuliah di Bali.
	3.	Aku mendengar suara langkah mahasiswa memasuki ruang fotokopi begitu aku selesai mengirim SMS. Tanpa menoleh, kuambil modul di tas dan kubaca. Aku tenggelam dalam materi ku pelajari sampai kudengar seseorang berbicara kepadaku. "*Nah, Ade nak jawe dini*. Hati-hati, cek tasnya, mungkin ada bom di dalamnya!" Seketika aku mengangkat wajah dan kaget kulihat Kristo dan gerombolan berdiri di seberang ruangan sambil menatapku. Hendri dan Dwipa, yang berdiri disebelahnya, tertawa terbahak-bahak mendengar ucapan Kristo. Aku menahan napas. Memori hari pertama kuliah dan peristiwa di lift saat mereka mengataiku teroris berjilbab berkelebat dalam pikiranku. Rasa nyeri yang tak kutahu datang dari mana, tiba-tiba terasa menusuk jantung. Badanku menegang, kuremas-remas ujung blus panjangku, berharap hal itu bisa menenangkan jantungku yang mulai berdetak tak karuan.... ....Ya Allah, Engkau Tuhanku yang Rahman dan Rahim, agama-Mu mengajarkan tentang kedamaian dan cinta kasih. Sungguh aku tak rela mendengar mereka menyebut agama-Mu sebagai ajaran teroris.	147-149	Rayya mampu menilai bahwa ajaran agama islam adalah ajaran baik yang mengajarkan kedamaian dan cinta kasih. Meskipun ada temannya menganggap bahwa islam adalah ajaran tetoris.

Setelah penelitian menemukan data tentang benar kemauan yang ada dalam novel Sekosong Jiwa Kadaver, maka dapat disimpulkan pada nilai benar kemauan indikator pertama, diperoleh 9 data. Kemudian pada nilai benar kemauan indikator kedua, diperoleh 3 data. Jumlah total data nilai benar kemauan yang ada dalam novel Sekosong Jiwa Kadaver adalah 12 data.

2. Nilai-Nilai Benar Perkataan "Tokoh Rayya" pada Novel Sekosong Jiwa Kadaver karya Ita Fajria Tamim

Dalam novel Sekosong Jiwa Kadaver telah ditemukan data tentang benar perkataan dari satu indikator yaitu sebagai berikut:

Tabel 9. Nilai-Nilai Benar Perkataan "Tokoh Rayya" pada Novel Sekosong Jiwa Kadaver karya Ita Fajria Tamim

Benar Dalam Perkataan				
Indikator	**No**	**Kalimat dalam Novel**	**Hal**	**Makna**
Mampu berkata yang benar; baik dalam menyampaikan informasi, menjawab pertanyaan, melarang dan memerintah.	1.	"Rayya, aku pulang aja, ya. Aku pengin meratapi nasib aja di kosan. Habis ini kamu mau kemana?" tanya Sofia. Aku mengangguk. "Aku ada kuliah pukul 1. Sepertinya aku mau langsung ke kampus aja, *though I don't feel like it,"* jawabku lesu. *"I know the feeling, Honey*… Tapi kita jangan menyerah, ya. Masih ada kesempatan terakhir. SPMB di depan mata!" Sofia tersenyum menyemangatiku walaupun dia juga merasakan kegagalan yang sama. Aku berjalan ke parkiran motor setelah berpamitan dan melaju menuju kampus.	3-4	Rayya mampu berkata benar tentang apa yang ia rasakan kepada Sofia.
	2.	"Halo, kamu mahasiswa baru?" tanya pemuda itu sambil memicingkan mata. "Iya, Kak," jawabku. Perasaanku mulai tak enak. "Kamu tidak ikut ospek kemarin? "Tidak, Kak," jawabku lagi. "Kamu ikut saya sekarang," kata pemuda itu sambil berjalan ke arah belakang gedung rektorat. Aku berdiri dan mengikuti si pemuda tadi sampai akhirnya berhenti di sebuah halaman. Kulihat di sana ada beberapa orang sedang berdiri berbaris. Pemuda yang tadi menggiringku kemudian memintaku masuk ke barisan.	51	Rayya mampu menjawab pertanyaan kakak seniornya dengan jujur singakat dan jelas walapun perasaannya mulai tak enak.
	3.	Selesai makan malam, aku memutuskan untuk menelepon Ibu. Sejak keberangkatanku ke Denpasar dua minggu lalu, aku belum sempat mengobrol lama dengan Ibu. Hanya sesekali	92	Rayya mampu menyampaikan semua informasi baik keadaan

		berbalas SMS sekadar memberi kabar. Malam ini, sendirian di kamar kosku, aku merindukan ibuku. "Assalamu'alaikum." Suara salam terdengar menyapaku dari seberang sambungan telepon. Aku tersenyum sumringah mendengar suara Ibu. "Wa'alaikumsalam, Ibu, Rayya kangen banget, Bu…" ucapku. Kudengar Ibu tergelak mendengar suaraku. "Iya, Ibu juga kangen. Bagaimana kondisimu disana, Ray?" "Alhamdulillah, baik. Hari ini pertama kuliah, Bu. Rayya sempat khawatir akan terjadi hal tidak menyenangkan lagi seperti saat pertama datang ke kampus. Tapi alhamdulillah ternyata semuanya berjalan lancar," jawabku. "Rayya sudah punya teman, Bu. Baik teman dari Bali maupun teman-teman yang muslim." "Alhamdulillah, Ibu senang mendengarnya. Waktu kamu cerita tentang bagaimana kamu disidang di BEM dan dipanggil Pak Wadek, Ibu sempat khawatir juga. Sekarang Ibu jadi lega."		perkuliahannya, permasalahan saat pertama masuk kuliah serta kerinduannya kepada ibunya ia sampaikan dengan jujur dan apaadanya.

Setelah penelitian menemukan data tentang nilai-nilai benar perkataan "tokoh Rayya" pada novel Sekosong Jiwa Kadaver, dapat disimpulkan total data diperoeh yaitu 15 data.

3. Nilai-Nilai Benar Janji "Tokoh Rayya" pada Novel Sekosong Jiwa Kadaver karya Ita Fajria Tamim

Dalam novel Sekosong Jiwa Kadaver telah ditemukan data tentang benar janji dari satu indikator yaitu sebagai berikut:

Tabel 10. Nilai-Nilai Benar Janji "Tokoh Rayya" pada Novel Sekosong Jiwa Kadaver karya Ita Fajria Tamim

Benar Dalam Janji				
Indikator	**No**	**Kalimat dalam Novel**	**Hal**	**Makna**
Mampu menepati janji.	1.	"Rayya… kami mau makan di kantin. Mau ikut?" Suara Rina mengagetkanku dari lamunan. Kulihat sekeliling dan baru kusadari kuliah telah usai. Sepertinya aku jadi lebih sering melamun sejak pengumuman ketidaklulusan tes beberapa minggu lalu. "Eh iya..ehh, tidak maksudku. Aku harus ke kantor BEM sekarang," jawabku sambil berdiri dan merapikan barang-barang.	7	Rayya mampu menolak ajakan temannya pergi kekantin untuk menepati janjinya membantu Kak Abrisam menyelesaikan laporan aksi minggu lalu di kantor BEM.

		”Aku janji membantu Kak Abrisam menyelesaikan laporan aksi minggu lalu.”		
	2.	“*Oh no*. Tak ada lagi kami di Jogja.” Suara Sofia tak lagi meriah seperti tadi. ”Hei, *it’s okay*... Kita masih bisa teleponan dan SMS-an tiap hari. Lima kali sehari, bahkan!” hiburku sambil mencoba untuk tersenyum. ”Janji, ya? Kita *keep contact* terus kapan pun. *Best friend forever*?” ”*Yes*, *best friend forever*.”... ...”Terus kamu akhirnya gimana?” tanya Sofia disambungan telepon. ”Aku hanya bisa minta maaf ke Pak Wadek 3 dan tahun depan aku harus ikut ospek,” desahku. ”*This was all my fault. I didn’t Prepare my self to face a totally new and different culture here.*” “Yah, memang ada salahmu juga. Tapi kan kamu juga nggak menduga konsekuensi per-ospek-an ini bakal seserius ini bakal seserius itu,” hibur Sofia. ”Yeah, I’m quite shocked, actually. Nggak nyangka sampai disidangdi BEM dan dipanggil Wadek,” jawabku. “Sudah, kita nggak usah bahas itu lagi. Kamu sendiri gimana di sana? Lancar semuanya? “Iya, Alhamdulillah. Aku baru menyelesaikan ospek fakultas. Seru sekali di sini, aku sudah mulai mengincar banyak organisasi. Aku mau jadi aktivis!” Sofia kemudian bercerita panjang tentang berbagai organisasi yang menarik untuknya. Ada organisasi dakwah, karya tulis ilmiah, BEM, dan banyak lagi. Aku ikut senang mendengar Sofia betah di kampusnya.	18, 68	Rayya mampu menepati janjinya kepada sahabatnya Sofia untuk selalu komunikasi denganya. Bahkan Rayya menceritakan kejadian ketika ia bermasalah saat ospek kuliah di Bali, begitu juga Sofia menceritakan tentang bangaimana keseruan ospek di Jogja.

Setelah penelitian menemukan data tentang benar Janji “tokoh Rayya” pada novel Sekosong Jiwa Kadaver, maka bisa disimpulkan terdapat 2 data.

4. Nilai-Nilai Benar Pegaulan “Tokoh Rayya” pada Novel Sekosong Jiwa Kadaver karya Ita Fajria Tamim

Dalam novel Sekosong Jiwa Kadaver telah ditemukan data tentang benar pergaulan dari satu indikator yaitu sebagai berikut:

Tabel 11. Nilai-Nilai Benar Pergaulan "Tokoh Rayya" pada Novel Sekosong Jiwa Kadaver karya Ita Fajria Tamim

Benar Dalam Pergaulan				
Indikator	**No**	**Kalimat dalam Novel**	**Hal**	**Makna**
Mampu bermu'amalah dengan benar; tidak menipu, tidak khianat dengan siapapu; tanpa memandang kekuasaan, status, maupun kekayaan	1.	Beberapa minggu setelah pertemuan di Kampus Tebing, Tiara memberi kabar bahwa weekend ini dia ada acara di Denpasar. Akhirnya Tiara memenuhi janjinya untuk berkunjung ke kosku. Sejak pagi, Aku sudah membersihkan kos dan menyiapkan air minum kemasan dengan berbagai camilan untuk menyambut kedatangan Tiara. Tepat pukul 1 siang, Tiara sudah tiba di depan gerbang kosku. Dengan langkah tergopoh aku membukakan pintu gerbang. Ternyata Tiara tidak sendiri, ku lihat ada seorang laki-laki bersamanya. "Bli Adyana?" tanyaku tak percaya. "Rayya! *Suksma* sudah ingat sama Bli." Bli Adyana tertawa lebar. "Ingat dong, Bli. *Tiang yang matur Suksma*, Bli sudah menolongku saat ospek dulu, ujarku. "Ngiring Bli, masuk ke dalam." "Wah, basa Bali-mu sudah lancer?" "*Bedik-bedik gen*,Bli," jawabku sambil tertawa. Aku mempersilahkan Tiara dan Bli Adyana duduk di teras kamar kos.....	160	Rayya bersikap benar dengan cara menyambut Tiara dan Bli Adyana yang berkunjung ke kosnya Rayya. Tanpa merendahkan Bli Adyana yang berbeda agama dengan Rayya.
	2.	Aku menatap tanpa kedip, tak mampu menyembunyikan kekagetanku. Gede tertarik pada Islam? "Saat aku pertama melihatmu di klub ilmiah, aku seperti mendapat jawaban dari pertanyaan tentang Islam yang selama ini banyak berkecamuk di hatiku. Melihatmu dari kejauhan memberikan efek damai yang sama seperti saat aku mendengar azan di lantai 4 gedung bank. Hari itu juga aku mencari segala informasi tentangmu. Aku menanyai semua orang di klub ilmiah," Gede tertawa kecil. "*I was so glad I found you*." Aku tercenung mendengar pengakuannya. Aku menggali ingatan di hari pertama kami bertemu dan akhirnya paham. "Pantesan kamu tahu namaku bahkan sebelum kita berkenalan." "*Yes*!" Tawanya makin lebar. "Kamu mengingat momen itu." Aku mengangguk. Gede tersenyum. "Terima kasih sudah mendengarkan ceritaku. Kalau tidak keberatan,	204	Rayya bersikap benar dengan cara mendengarkan cerita Gede dan menerima Gede sebagai sahabat Rayya. Tanpa memandang agama Gede dan status sosial Gede yang berasal dari keluarga petani.

		boleh aku menjadi sabahabatmu? Aku merassa menemukan teman yang bisa diajak bicara tentang hal ini." Aku ikut tersenyum dan menganggukkan kepala.		

Setelah penelitian menemukan data tentang benar pergaulan yang ada dalam novel Sekosong Jiwa Kadaver, maka dapat peneliti simpulkan bahwa pada tipe benar pergaulan dengan satu indikator terdapat 2 data. Jadi keseluruhan data tipe benar pergaulan yang ada dalam novel Sekosong Jiwa Kadaver adalah 2 data.

5. Nilai-Nilai Benar Kenyataan "Tokoh Rayya" pada Novel Sekosong Jiwa Kadaver karya Ita Fajria Tamim

Dalam novel Sekosong Jiwa Kadaver telah ditemukan data tentang benar kenyataan dari satu indikator yaitu sebagai berikut:

Tabel 12. Nilai-Nilai Benar Kenyataan "Tokoh Rayya" pada Novel Sekosong Jiwa Kadaver karya Ita Fajria Tamim

Benar Dalam Kenyataan				
Indikator	**No**	**Kalimat dalam Novel**	**Hal**	**Makna**
Mampu menampilkan diri seperti keadaan yang sebenarnya; tidak mencari nama, tidak memakai barang bukan miliknya dan tidak pula mengada-ngada.	1.	-	-	-
	2.	-	-	-

Setelah penelitian mencari data tentang nilai-nilai benar kenyataan "tokoh Rayya" pada novel Sekosong Jiwa Kadaver, dapat disimpulkan, bahwa tidak ada ditemukan dalam novel.

PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memaparkan nilai-nilai shidiq yang ada dalam novel Sekosong Jiwa Kadaver karya Ita Fajria Tamim. Penelitian ini menggunakan teori Ilyas yang menyatakan ada lima macam bentuk shidiq, yaitu: (1) Benar Kemauan, (2) Benar Perkataan, (3) Benar Janji, (4) Benar Pergaulan. (5) Benar Kenyataan. Menurut (Muzarofah, 2020) Nilai merupakan suatu sistem kepercayaan yang diyakini masyarakat. Shiddiq memiliki arti membenarkan/jujur yang berasal dari bahasa Arab. Menurut Hidayatullah dalam

(Arrosyad, 2015) Shidiq adalah "Sebuah kenyataan yang benar tercermin dalam perkataan, perbuatan, atau tindakan, dan keadaan batinnya". Menurut (Ilyas, 2001) Shidiq artinya benar atau jujur. Seorang muslim dituntut selalu berada dalam keadaan benar antara hati dan perkataan harus sama, tidak boleh berbeda, apalagi antara perkataan dan perbuatan. Maka dapat disimpulkan nilai-nilai shidiq adalah suatu sistem yang membenarkan kepercayaan yang diyakini oleh masyarakat/orang.

Pada era saat ini kualitas sumber daya manusia dalam segi kejujuran sangat rendah. Cara menanamkan nilai shidiq kepada masyarakat dengan mudah yaitu memberikan bahan bacaan yang ringan dan mudah dimengerti seperti novel yang memiliki tema tentang kejujuran atau novel islami. Novel sekosong jiwa kadever ini dipilih karena banyak mengandung nilai shidiq di dalamnya. Nilai shidiq sangat penting untuk keberlangsungan hidup dan bermasyarakat. Jika tidak memiliki nilai shidiq maka orang tersebut akan merugikan dirinya dan oranglain. Nilai -nilai shidiq ini memiliki 5 bentuk shidiq yaitu;

1. **Nilai-Nilai Benar Kemauan "Tokoh Rayya" pada Novel Sekosong Jiwa Kadaver karya Ita Fajria Tamim**

   Nilai benar kemauan yaitu apabila seseorang betindak harus memperhatikan dan menilai terlebih dahulu yang dilakukannya benar dan bermanfaat. Jika sudah yakin benar dan bermanfaat, maka orang tersebut akan melakukannya tanpa ragu-ragu, tidak akan teregaruh dengan perkataan orang lainya yang menilainya negatif atau menghinanya. Namun, bukan berarti orang tersebut mengabaikan kritik, kritik yang baik yaitu kritik argumentatif dan konstruktif. Ilyas (2001) telah menyatakan bahwa ada 2 indikator yang dijadikan sebagai alat ukur dalam penelitian ini yaitu:

   a. Mampu menilai tindakan yang akan dilakukan benar dan bermanfaat serta bertindak tanpa ragu-ragu.

      Penting bagi seorang individu untuk bertindak dengan benar serta memikirkan dampak yang akan terjadi saat bertindak. Membiasakan diri untuk berfikir sebelum bertindak menyebabkan individu tersebut menjadi seorang yang kritis dalam hak bertindak. Keputusan yang sudah fikirkan dan dinilai dengan benar maka akan menghasilkan kebermanfaatan yang sempurna, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang sekitarnya.

Dalam novel Sekosong Jiwa Kadaver karya Ita Fajria Tamim, telah diperoleh data dari indikator pertama sebanyak 9 data. Maka pengkaji akan membahas satu diantaranya yakni:

> *Dokter Tjipto kemudian melakukan perlawanan yang radikal demi memperjuangkan nasib bangsa. Dia menulis berbagai macam artikel yang mengecam Belanda dan mendirikan organisasi politik yang terang-terangan bertujuan untuk mencari keadilan bagi bangsa Indonesia. Hingga meninggal di usianya yang ke-57, entah sudah berapa kali Dokter Tjipto ditangkap dan diasingkan oleh Belanda. Namun, pengasingan itu tak pernah menyulutkan keberaniannya melawan penjajahan mereka. Aku terpana sepanjang mata kuliah sejarah nasional Indonesia hari itu. Jantungku bahkan berdebar saat mendengar cerita bagaimana Dokter Tjipto masih mengobati pasien dan ikut andil dalam pemberantasan wabah pes di tengah-tengah masa pengasingan yang dijalani. Hari itu juga, semangatku menjadi mahasiswa Fakultas Kedokteran semakin menggebu. Aku ingin menjadi dokter yang memperjuangkan idealisme sekaligus melakukan hal yang bermanfaat untuk banyak orang.*
>
> Sumber: Novel Sekosong Jiwa Kadaver, Karya Ita Fajria Tamim. (Halaman: 6, Data No. 1).

Dapaat disimpulkan Tokoh Rayya pada novel tersebut memiliki nilai benar kemauan pada indikator pertama. Disebabkan Rayya sudah tahu nilai yang seperti apa yang akan ia gunakan untuk kehidupan dan cita-citanya. Rayya yang dari awal memang bercita-cita ingin menjadi seorang dokter, setelah mengikuti mata kuliah sejarah nasional Indonesia pada hari itu semakin yakin bahwa ia ingin menjadi seorang dokter karena terinspirasi oleh Dokter Tjipto. Rayya mampu menilai tindakan yang dilakukan Dokter Tjipto benar dan bermanfaat. Yaitu Dokter Tjipto memperjuangkan keadilan bangsa Indonesia dan mengabdikan dirinya sebagai dokter untuk menolong pasien meskipun dalam keadaan diasingkan oleh Belanda.

b. Tidak mudah terpengaruh oleh perkataan dan celaan orang lain.

Individu yang selalu percaya penuh dengan keputusan yang telah diambilnya dan sudah memikirkan dengan matang segala konsekuensi yang terjadi adalah individu yang mampu bertahan dalam hidup dalam keadaan apapun. Termasuk

individu yang tingkat berpikirnya sudah matang dan dapat dikatakan dewasa secara berpikir.

Dalam novel Sekosong Jiwa Kadaver karya Ita Fajria Tamim, diperoleh data dari indikator kedua sebanyak 3 data. Diantara data tersebut pengkaji akan membahas satu diantaranya yaitu:

> *"Kamu beneran mau ke Bali?" Paklik Ahmad, adik ketiga ibuku, bertanya.*
> *"Nggih, Paklik," jawabku mantap sambil menyuap sesendok rujak ke dalam mulut.*
> *"Dulu Paklik pernah ke sana untuk liburan. Tahun 90-an. Cari makan yang halal susahnya minta ampun, Rayya," lanjut Paklik Ahmad yang meletakkan sendoknya ke piring sambil menatapku. "Belum lagi anjing berseliweran di mana-mana. Repot sekali untuk menjaga kesucian saat mau sholat".*
> *"Itu dulu, Dik. Tahun lalu aku dan ayahnya Rayya ke Bali karena ada undangan nikah dari alumni. Di sana sudah gampang semuanya. Makanan halal di mana-mana" jawab ibuku. Aku hanya mampu mengangguk-anggukkan kepala karena mulutku masih sibuk mengunyah.*
> Sumber: Novel Sekosong Jiwa Kadaver, Karya Ita Fajria Tamim. (Halaman: 22, Data No. 1).

Dapat disimpulkan tokoh Rayya pada penggalan cerita diatas telah memiliki nilai benar kemauan indikator kedua. Disebabkan Rayya telah mampu memutuskan dengan matang untuk berkuliah di Bali. Rayya telah mempertimbangkan segala konsekuensi dan rintangan yang mungkin akan ia hadapi ketika sesampainya di Bali. Rayya mampu tetap berpegang teguh bahwa kepergiannya kuliah ke Bali sudah bulat dan tidak ada yang bisa menggoyahkannya.

2. Nilai-Nilai Benar Perkataan "Tokoh Rayya" pada Novel Sekosong Jiwa Kadaver karya Ita Fajria Tamim

Nilai benar perkataan adalah kemampuan seseorang selalu berkata yang benar, dalam keadaan apapun. Orang yang selalu berkata benar akan dipercaya oleh masyarakat dan disayang Allah SWT. Sebaliknya orang yang berdusta tidak akan dipercayai. Dan berkata bohong termasuk salah satu sifat munafik. Ilyas (2001) telah menyatakan bahwa ada 1 indikator yang dijadikan sebagai alat ukur dalam penelitian ini yaitu:

a. Mampu berkata yang benar; baik dalam menyampaikan informasi, menjawab pertanyaan, melarang dan memerintah.

Pada indikator ini, hal yang penting untuk dilakukan yaitu seseorang harus mampu berkata benar; baik dalam menyampaikan informasi dikarenakan perbuatan yang seperti ini adalah hal yang sangat mendasar untuk bersikap, berperilaku,bertindak baik terhadap orang lain maupun untuk kedamaian hati sendiri. Seseorang yang mampu menjawab pertanyaan dengan jujur adalah perilaku yang baik membuat orang lain juga ikut bersikap terbuka kepadanya. Benar dalam memerintah dan melarang adalah tindakan yang sangat perlu dimiliki oleh semua individu dalam kepemimpinan. Seorang pemimpin harus memberikan arahan yang benar kepada patner kerjanya agar tujuan telah direncanakan dapat tercapai.

Dalam novel Sekosong Jiwa Kadaver karya Ita Fajria Tamim, diperoleh data dari indikator diatas sebanyak 15 data. Maka pengkaji akan membahas satu diantaranya yaitu:

Selesai makan malam, aku memutuskan untuk menelepon Ibu. Sejak keberangkatanku ke Denpasar dua minggu lalu, aku belum sempat mengobrol lama dengan Ibu. Hanya sesekali berbalas SMS sekadar memberi kabar. Malam ini, sendirian di kamar kosku, aku merindukan ibuku.

"Assalamu'alaikum." Suara salam terdengar menyapaku dari seberang sambungan telepon. Aku tersenyum sumringah mendengar suara Ibu.

"Wa'alaikumsalam, Ibu, Rayya kangen banget, Bu…" ucapku. Kudengar Ibu tergelak mendengar suaraku.

"Iya, Ibu juga kangen. Bagaimana kondisimu disana, Ray?"

"Alhamdulillah, baik. Hari ini pertama kuliah, Bu. Rayya sempat khawatir akan terjadi hal tidak menyenangkan lagi seperti saat pertama datang ke kampus. Tapi alhamdulillah ternyata semuanya berjalan lancar," jawabku.

"Rayya sudah punya teman, Bu. Baik teman dari Bali maupun teman-teman yang muslim."

"Alhamdulillah, Ibu senang mendengarnya. Waktu kamu cerita tentang bagaimana kamu disidang di BEM dan dipanggil Pak Wadek, Ibu sempat khawatir juga. Sekarang Ibu jadi lega."

Sumber: Novel Sekosong Jiwa Kadaver, Karya Ita Fajria Tamim. (Halaman: 92, Data No. 3).

Dapat disimpulkan tokoh Rayya dalam penggalan cerita novel diatas memiliki nilai benar perkataan berdasarkan indikator diatas. Hal ini karena Rayya mampu mengatakan dan menceritakan apapun yang terjadi kepada ibunya. Rayya mampu menyampaikan semua informasi baik keadaan perkuliahannya, permasalahan saat pertama masuk kuliah serta kerinduannya kepada ibunya ia sampaikan dengan jujur dan apaadanya.

3. Nilai-Nilai Benar Janji "Tokoh Rayya" pada Novel Sekosong Jiwa Kadaver karya Ita Fajria Tamim

Nilai benar Janji adalah tindakan seseorang yang selalu menepati janjinya kepada siapun yang ia beri janji. Ilyas (2001) telah menyatakan bahwa ada 1 indikator yang dijadikan sebagai alat ukur dalam penelitian ini yaitu;

a. Mampu menepati janji

Pada indikator ini, seseorang individu yang baik ialah yang mampu menepati janjinya. Janji termasuk hutang, maka hutang harus dibayar. Maka dari itu jika tidak mampu menepati janji, janganlah berjanji. Sebab janji yang tidak bisa ditepati akan dihitung sebagai dosa.

Dalam novel Sekosong Jiwa Kadaver karya Ita Fajria Tamim, diperoleh data dari indikator diatas sebanyak 2 data. Maka pengkaji akan membahas satu diantaranya yaitu:

"Oh no. Tak ada lagi kami di Jogja." Suara Sofia tak lagi meriah seperti tadi.
"Hei, it's okay... Kita masih bisa teleponan dan SMS-an tiap hari. Lima kali sehari, bahkan!" hiburku sambil mencoba untuk tersenyum.
"Janji, ya? Kita keep contact terus kapan pun. Best friend forever?"
"Yes, best friend forever."...
..."Terus kamu akhirnya gimana?" tanya Sofia disambungan telepon.
"Aku hanya bisa minta maaf ke Pak Wadek 3 dan tahun depan aku harus ikut ospek," desahku. "This was all my fault. I didn't Prepare my self to face a totally new and different culture here."
"Yah, memang ada salahmu juga. Tapi kan kamu juga nggak menduga konsekuensi per-ospek-an ini bakal seserius ini bakal seserius itu," hibur Sofia.

"Yeah, I'm quite shocked, actually. Nggak nyangka sampai disidangdi BEM dan dipanggil Wadek," jawabku. " Sudah, kita nggak usah bahas itu lagi. Kamu sendiri gimana di sana? Lancar semuanya?

"Iya, Alhamdulillah. Aku baru menyelesaikan ospek fakultas. Seru sekali di sini, aku sudah mulai mengincar banyak organisasi. Aku mau jadi aktivis!" Sofia kemudian bercerita panjang tentang berbagai organisasi yang menarik untuknya. Ada organisasi dakwah, karya tulis ilmiah, BEM, dan banyak lagi. Aku ikut senang mendengar Sofia betah di kampusnya.

Sumber: Novel Sekosong Jiwa Kadaver, Karya Ita Fajria Tamim. (Halaman: 18,68, Data No. 2).

Dapat disimpulkan tokoh Rayya pada penggalan cerita novel diatas telah memiliki nilai benar janji berdasarkan indikator diatas. Hal ini karena Rayya mampu menepati janjinya kepada sahabatnya Sofia untuk selalu komunikasi denganya. Bahkan Rayya menceritakan kejadian ketika ia bermasalah saat ospek kuliah di Bali, begitu juga Sofia menceritakan tentang bagaimana keseruan ospek di Jogja.

4. Nilai-Nilai Benar Pergaulan "Tokoh Rayya" pada Novel Sekosong Jiwa Kadaver karya Ita Fajria Tamim

Nilai benar pergaulan adalah kemampuan seseorang untuk betindak dengan benar terhadap semua orang tanpa memandang status sosial, ras, maupun agama. Ilyas (2001) telah menyatakan bahwa ada 1 indikator yang dijadikan sebagai alat ukur dalam penelitian ini yaitu;

a. Mampu *bermu'amalah* dengan benar; tidak menipu, tidak khianat dengan siapapun; tanpa memandang kekuasaan, status, maupun kekayaan.

Pada indikator ini kemampuan seseorang dalam bermasyarakat dengan jujur adalah kunci paling utama agar dapat dipercaya oleh masyarakat/orang lain. Sikap jujur tanpa memandang kekuasaan, status maupun kekayaan ini harus dibiasaka diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena manusia adalah makhlus sosial yang tidak bisa bertahan hidup tanpa bantuan orang lain. Dengan bersikap tidak menipu, khianat maka seseorang bisa dikatakan orang baik. Dikatakannya

seseorang itu adalah muslim karena ia mampu bermasyarakat/bersosial dengan baik dan membuat orang lain nyaman berada disekitarnya.

Dalam novel Sekosong Jiwa Kadaver karya Ita Fajria Tamim, diperoleh data dari indikator diatas sebanyak 2 data. Diantara data tersebut maka pengkaji akan membahas satu diantaranya yaitu:

> *Aku menatap tanpa kedip, tak mampu menyembunyikan kekagetanku. Gede tertarik pada Islam?*
>
> *"Saat aku pertama melihatmu di klub ilmiah, aku seperti mendapat jawaban dari pertanyaan tentang Islam yang selama ini banyak berkecamuk di hatiku. Melihatmu dari kejauhan memberikan efek damai yang sama seperti saat aku mendengar azan di lantai 4 gedung bank. Hari itu juga aku mencari segala informasi tentangmu. Aku menanyai semua orang di klub ilmiah," Gede tertawa kecil. "I was so glad I found you."*
>
> *Aku tercenung mendengar pengakuannya. Aku menggali ingatan di hari pertama kami bertemu dan akhirnya paham. "Pantesan kamu tahu namaku bahkan sebelum kita berkenalan."*
>
> *"Yes!" Tawanya makin lebar. "Kamu mengingat momen itu."*
>
> *Aku mengangguk.*
>
> *Gede tersenyum. "Terima kasih sudah mendengarkan ceritaku. Kalau tidak keberatan, boleh aku menjadi sabahabatmu? Aku merassa menemukan teman yang bisa diajak bicara tentang hal ini."*
>
> *Aku ikut tersenyum dan menganggukkan kepala.*
>
> Sumber: Novel Sekosong Jiwa Kadaver, Karya Ita Fajria Tamim. (Halaman: 204 Data No. 2).

Dapat disimpulkan tokoh Rayya dalam penggalan cerita novel diatas telah memiliki nilai benar pergaulan berdasarkan indikator diatas. Hal ini karena Rayya mampu mendengarkan cerita Gede dan menerima Gede sebagai sahabat Rayya. Tanpa memandang agama Gede dan status sosial Gede yang berasal dari keluarga petani.

5. Nilai-Nilai Benar Kenyataan "Tokoh Rayya" pada Novel Sekosong Jiwa Kadaver karya Ita Fajria Tamim

Nilai benar kenyataan adalah kemampuan seseorang untuk menunjukkan jati dirinya kepada orang lain. Seseorang yang dengan nyaman berpenampilan sederhana. Ilyas (2001) telah menyatakan bahwa ada 1 indikator yang dijadikan sebagai alat ukur dalam penelitian ini yaitu:

a. Mampu menampilkan diri seperti keadaan yang sebenarnya; tidak mencari nama, tidak memakai barang bukan miliknya dan tidak pula mengada-ngada.

Pada indikator ini, kemampuan seseorang yang bersikap rendah hati, cukup dengan hal/barang yang ia miliki tanpa harus repot-repot meminjam barang milik orang lain agar dikatakan ia orang yang bekecukupan. Dengan menggunakan barang sudah ia miliki, maka seseorang itu sudah dinyatakan orang yang berkecukupan atau mampu.

Dalam novel Sekosong Jiwa Kadaver karya Ita Fajria Tamim, tidak ditemukan data tentang indikator diatas.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan untuk mengetahui nilai-nilai benar kemauan, benar perkataan, benar janji, benar pergaulan, benar kenyataan pada "Tokoh Rayya" dalam novel Sekosong Jiwa Kadaver, Maka peneliti menyimpulkan bahwa ada 4 macam bentuk shidiq yang ditemukan yaitu; nilai benar kemauan, nilai benar perkataan, nilai benar janji, nilai benar pergaulan, dan tidak ditemukan nilai benar kenyataan dalam novel Sekosong Jiwa Kadaver karya Ita Fajria Tamim.

DAFTAR PUSTAKA

Ilyas, Y. (2001). *Kuliah Akhlaq*. Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam :Yogyakarta.

Muzarofah, T. N. (2020). *Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Usia Dini dalam Menanamkam Nilai-Nilai Akhlak*. IAIN Ponorogo.

Octaviana, D. W. (2018). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Uhibbuka Fillah (Aku Mencintaimu Karena Allah) Karya Ririn Rahayu Astuti Ningrum: Kajian Sosiologi Sastra. *Jurnal Kata: Penelitian Tentang Ilmu Bahasa Dan Sastra*, *2*(2), 182–191. http://ejournal.lldikti10.id/index.php/kata/article/view/3334/1141.

Saputra, E. (2013). *Independensi Harian Umum Singgalang Dalam Komunikasi Politik Pada Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Di Sumatera Barat*. *9*(2), 109–125.

Saputra, R. (2023). *Strategi Contextual Teaching And Learning (Ctl) Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Di Smp Isan Mandiri Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Simbolon, D. R., Perangin-angin, E., & Nduru, S. M. (2022). Analisis Nilai-Nilai Religius, Moral, Dan Budaya Pada Novel Tenggelamnya Kapal Van der Wijk Karya Hamka Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Basataka (JBT*, *5*(1), 50–61. https://jurnal.pbsi.uniba-bpn.ac.id/index.php/BASATAKA/article/view/147/99

Sugendal, Z. (2023). Ning Ita Fajria Tamim, Dokter Muda Asal Pesantren. *Tebuireng Initiatives. Https://Www.Tebuireng.Co/Ning-Ita-Fajria-Tamim-Dokter-Muda-Asal-Pesantren/. Diakses Pada*.

Tamim, F. I. (n.d.). *Sekosong Jiwa Kadaver*. PT. Falcon Interactive :Jakarta.

Ungusari, E., & Lestari, S. (2015). *Kejujuran dan Ketidakjujuran Akademik pada Siswa SMA yang Berbasis Agama* (p. 55). https://eprints.ums.ac.id/36940/1/02. Naskah Publikasi.pdf

Zulkarnain, M., Zaipullah, M. A., Efritadewi, A., Raja, M., Haji, A., & Raja, U. M. (2023). Kebijakan Pemerintah dalam Menghadapi Peningkatan Kasus Korupsi dari Tahun 2021-2023. *Aufklarung: Jurnal Pendidikan*, *3*(4), 26–32. https://www.pijarpemikiran.com/index.php/Aufklarung/article/view/604/566